

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuatu tidak ada yang konstan selain perubahan itu Sendiri. Kehidupan politik, sosial, dan kehidupan ekonomi juga selalu berubah. Demikian halnya dalam kehidupan perusahaan, selalu ada perubahan. Di era ekonomi seperti ini, perkembangan ekonomi Indonesia semakin pesat dapat dilihat dari banyaknya pembangunan diberbagai bidang terutama sektor ekonomi. Untuk melakukan pembangunan suatu Negara maka memerlukan tambahan dana. Salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal adalah melalui pasar modal. Menurut Fahmi (2015 : 48), **“Pasar Modal (*Capital Market*) adalah tempat berbagai pihak (khususnya perusahaan) untuk menjual saham (*Stok*) dan obligasi (*bond*)”**. Pasar Modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk berbagai Instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrument derivative maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange adalah merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek diantara mereka. Perkembangan Bursa Efek dapat dilihat dengan semakin banyaknya jumlah anggota bursa, juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang keagairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Salah satu indikator pencapaian kinerja suatu perusahaan adalah laba (*profit*). Rasio ini memberikan

gambaran tentang singkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Pemodal menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan dalam bentuk saham mengharapkan hasil dari pembelian saham tersebut. Pemodal dapat menggunakan profitabilitas suatu perusahaan sebagai alat untuk mengukur modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilakukan karena setiap perusahaan diwajibkan mempublikasikan laporan keuangannya. Dengan melakukan analisis laporan keuangan, maka masyarakat yang berkepentingan dapat menilai tentang kinerja perusahaan.

Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi beberapa industri, yaitu industri utama, industri manufaktur, dan industri jasa. industri manufaktur adalah suatu cabang industri yang menghasilkan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. industri manufaktur terbagi menjadi tiga sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang dan konsumsi. Adapun sektor industri barang dan konsumsi dibagi menjadi lima sub sektor, yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga.

Industri Rokok merupakan salah satu industri penyumbang devisa terbesar di Indonesia, selain dari devisa industri rokok juga merupakan industri dengan pengguna tenaga kerja paling besar dalam sub industri yang sama, kontribusi pajak dan cukai rokok sebagaimana tercantum dalam APBN 2018 mencapai sekitar Rp 153 Triliun. Angka ini meningkat sebanyak Rp 3 Triliun dimana pada tahun 2017 kontribusi cukai rokok sebesar Rp 150,81 Triliun, penerimaan terbesar Bea Cukai 2018 disumbang oleh penerimaan cukai rokok. Industri rokok secara historis sudah menunjukkan bahwa industri ini tahan banting dan tetap tumbuh dari berbagai sentimen yang terjadi. Penelitian akan hanya berfokus pada sektor industri barang dan konsumsi, yaitu sub sektor rokok. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor rokok di Bursa Efek Indonesia sebagai objek

penelitian, yaitu dikarenakan perusahaan-perusahaan sektor barang dan konsumsi dikenal tahan terhadap krisis yang sempat terjadi. pada saat krisis, kinerja dan pergerakan sahamnya memang ikut turun, tapi tidak begitu signifikan serta industri sub sektor Rokok merupakan salah satu industri penyumbang devisa terbesar bagi negara dan penyerap tenaga kerja terbesar di Industri barang dan konsumsi . Perkembangan industri ini tidak terlepas dari jumlah penduduk Indonesia yang terus bertambah di tiap tahunnya.

Berikut daftar Perusahaan Rokok yang di Bursa Efek Indonesia dan tidak keluar (*delisting*) selama tahun 2014-2018 dan Perusahaan melaporkan laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit selama tahun 2014-2018.

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|-----|-----------------|-----------------------------|
| 1. | GGRM | PT. Gudang Garam.Tbk |
| 2.. | HMSP | PT.HM Sampoerna.Tbk |
| 3. | WIIM | PT Wismilak Inti Makmur Tbk |
| 4. | RMBA | PT.Bentoel Prima.Tbk |

Sumber : www.idx.co.id 2019

Dari tabel 1.1 di atas peneliti mencantumkan empat (4) nama perusahaan rokok terbesar yang ada di Indonesia. Diantaranya adalah perusahaan rokok PT. Gudang Garam Tbk, PT HM. Saempoerna, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk, PT Bentoel Prima Tbk. dari 4 perusahaan rokok terbesar diatas peneliti mengambil objek penelitiannya pada perusahaan rokok PT. Gudang Garam.Tbk, yang mana perusahaan rokok ini merupakan perusahaan rokok terbesar di Indonesia karena tingkat Total Aset dan Harga Saham PT. Gudang Garam. Tbk merupakan yang paling besar dari antara 3 Perusahaan rokok lainnya, PT. Gudang Garam. Tbk juga merupakan perusahaan yang masuk dalam daftar 2000 perusahaan publik global terbesar di dunia pada tahun 2019. GGRM mencapai USD 4.8 Miliar atau setara dengan Rp.68,64 Triliun (kurs Rp. 14.300/USD).

Menurut Kasmir (2008: 201), ***Return On Asset (ROA)***, merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan

dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian asset yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap asset yang digunakan. Menurut Irham (2012 : 98), ***Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang dipakai untuk mengkaji sampai sejauh mana suatu perusahaan mempengaruhi sumber daya yang dimiliki untuk dapat memberikan laba ekuitas** atau *Return On Equity* (ROE) atau tingkat pengembalian Ekuitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, Menurut Fahmi (2012 : 97), ***Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.** laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Adapun yang menjadi sebuah alasan Peneliti menggunakan Variabel *Return On Asset* (ROA), *Return On Asset* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham adalah karena ROA, ROE, dan EPS merupakan rasio yang sering digunakan dalam menganalisis perubahan harga suatu saham pada perusahaan publik yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.

Dalam menganalisis saham ada dua cara, yaitu : Dengan model analisis Teknikal dan Model analisis Fundamental. Analisa teknikal yang hanya butuh 2 jenis data untuk memutuskan layak beli atau tidaknya suatu saham yakni perubahan suatu harga saham yang sekaligus mencari pula sebab dan info lain yang berkaitan dengan hal tersebut, serta berapa besar nilai transaksi yang terjadi dalam sehari dari saham yang akan dibeli, biasanya ini diistilahkan dengan likuid atau banyaknya volume dan frekuensi pembelian dan penjualan saham dalam sehari yang dilakukan oleh banyak investor atau asumsi dari analisis teknikal adalah bahwa pola fluktuasi harga saham masa lalu akan terulang kembali dimasa depan.

Berikut daftar *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham pada PT. Gudang Garam Tbk di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 dalam laporan keuangan Tahunan.

Tabel 1.2
ROA, ROE, EPS dan Harga Saham PT. Gudang Garam. Tbk 2014-2018
Dalam Triwulan

| Tahun | Periode | ROA (%) | ROE (%) | EPS (Rp) | Harga Saham (Rp) |
|-------|--------------|---------|---------|----------|------------------|
| 2014 | Triwulan I | 0,0246 | 0,0431 | 737 | 57.300 |
| | Triwulan II | 0,0469 | 0,0823 | 1.410 | 54.200 |
| | Triwulan III | 0,0698 | 0,1224 | 2.101 | 57.750 |
| | Triwulan IV | 0,0914 | 0,1602 | 2.810 | 60.700 |
| 2015 | Triwulan I | 0,0215 | 0,0373 | 666 | 51,000 |
| | Triwulan II | 0,0405 | 0,0707 | 1.249 | 45,100 |
| | Triwulan III | 0,0693 | 0,1150 | 2.135 | 42,000 |
| | Triwulan IV | 0,1017 | 0,1699 | 3.345 | 55,000 |
| 2016 | Triwulan I | 0,0269 | 0,0428 | 880 | 65,300 |
| | Triwulan II | 0,0452 | 0,0800 | 1.491 | 69,000 |
| | Triwulan III | 0,0731 | 0,1223 | 2.391 | 62,000 |
| | Triwulan IV | 0,1046 | 0,1664 | 3.470 | 63,900 |
| 2017 | Triwulan I | 0,0317 | 0,0456 | 982 | 65,525 |
| | Triwulan II | 0,0501 | 0,0830 | 1.624 | 78,300 |
| | Triwulan III | 0,0863 | 0,1753 | 2.816 | 65,800 |
| | Triwulan IV | 0,1153 | 0,1826 | 4.030 | 83,800 |
| 2018 | Triwulan I | 0,0298 | 0,0429 | 983 | 72,475 |
| | Triwulan II | 0,0538 | 0,0872 | 1.847 | 67,250 |
| | Triwulan III | 0,0863 | 0,1364 | 2.994 | 74,050 |
| | Triwulan IV | 0,1153 | 0,1765 | 4.050 | 83,625 |

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2019

Dari Tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa Harga Saham tiap Kuartal pada PT. Gudang Garam Tbk pada Tahun 2014 sampai dengan 2018 tidak stabil atau mengalami perubahan naik/turun, tetapi *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham pada kuartal ke I - IV dari Tahun 2014-2018 mengalami peningkatan. oleh karena itu apabila ROA, ROE, dan EPS mengalami kenaikan atau penurunan maka akan berpengaruh terhadap harga saham, dimana harga saham juga akan mengalami kenaikan dan penurunan. Berdasarkan informasi tersebut, penulis tertarik untuk meneliti apakah rasio-rasio tersebut mempengaruhi harga saham pada PT. Gudang Garam Tbk periode 2014-2018.

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahun berkewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada bursa efek dan para investor sebagai laporan hasil kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu. Laporan tahunan yang bersifat keuangan maupun non keuangan merupakan sumber informasi bagi investor sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, maka dari itu untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian maka peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Gudang Garam. Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar yang telah diuraikan maka penulis merumuskan masalah yang akan di teliti sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham?
2. Bagaimana Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham?
3. Bagaimana Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham?
4. Bagaimana Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara Simultan terhadap Harga Saham?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) secara Simultan terhadap Harga Saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan teori-teori yang telah diperoleh selama proses belajar perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap harga saham perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Bagi Investor maupun Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan para investor sebagai salah satu referensi dalam pengambilan keputusan penanaman modal yang akan dilakukan pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menentukan kebijakan perusahaan dalam pengambilan keputusan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Manajemen Investasi

Manajemen Investasi adalah manajemen profesional yang mengelola berbagai sekuritas atau surat berharga seperti saham, obligasi dan aset lainnya seperti properti dengan tujuan untuk mencapai target investasi yang menguntungkan bagi investor. Lingkup jasa pelayanan manajemen investasi adalah termasuk melakukan analisis keuangan, pemilihan aset, pemilihan saham, implementasi perencanaan serta melakukan pemantauan terhadap investasi. Diluar industri keuangan, terminologi manajemen investasi merujuk pada investasi lainnya selain daripada investasi di bidang keuangan misalnya proyek, merek, paten dan banyak lainnya daripada saham dan obligasi. Manajemen investasi merupakan suatu industri global yang sangat besar serta memegang peran penting dalam pengelolaan triliunan dollar, euro, pound, dan yen.

2.2. Pasar Modal

2.2.1. Pengertian Pasar Modal

Pasar Modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang di terbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menyediakan berbagai alternatif bagi para investor selain alternatif investasi seperti : menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan dan sebagainya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor-investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya.

Menurut Fahmi (2012 : 55), **“Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan**

dana atau untuk memperkuat modal perusahaan” Pasar Modal juga dapat diartikan sebagai bagian dari pasar finansial yaitu yang berhubungan dengan *supply* dan *demand* akan dana jangka panjang. Dengan demikian pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Fungsi ekonomi berarti mengalokasikan dana secara efisien dari pihak yang mempunyai dana ke pihak yang memerlukan dana fungsi keuangan di tunjukkan dari kemungkinan memperoleh imbalan bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang mereka pilih, selain itu pasar modal juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*Intermediaries*), yaitu suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pemindahan dana dari pihak yang kelebihan dana (*Surplus Spending Unit*), kepada pihak yang membutuhkan dana (*Deficit Spending Unit*) kegiatan dipasar modal ini mendorong terciptanya lokasi dana yang efisien karena adanya pasar modal, investor sebagai pihak yang kelebihan dana dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal.

2.3. Saham

2.3.1. Pengertian Saham

Menurut Fahmi (2015 : 80), **“Saham (*Stock*) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan”**. Arti Saham (*Stock*) dapat juga di defenisikan sebagai satuan nilai atau pembukuan dalam berbagai instrumen finansial yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Secara sederhana saham adalah suatu alat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan atau badan usaha. Wujud saham umumnya berbentuk selebar kertas dimana di dalamnya disebutkan bahwa pemilik surat berharga tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat tersebut.

2.3.2. Jenis-jenis Saham

Menurut Halim (2015 : 7, 17), **Saham dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu Saham preferen (*prefereed stock*) dan Saham biasa (*common stock*) :**

A. Saham Preferen (*preferred stock*)

Menurut Fahmi (2015 : 80), “**Saham Preferen (*preferred stock*) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen dan sebagainya yang memberi pemegangnya pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan)**”. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena ada dua hal yang pertama, mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut, kedua membayar deviden . Sedangkan persamaan antara saham preferen dengan saham obligasi terletak pada tiga hal yaitu, pertama ada klaim atas laba dan aktiva sebelum saham biasa, kedua dividennya tetap selama masa berlaku (hidup) dari saham, ketiga memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa.

B. Saham Biasa (*common stock*)

Menurut Sartono (2010 : 323), “**Saham Biasa merupakan surat berharga dengan penghasilan tidak tetap atau variabel *income security* karena pemegang saham biasa hanya akan memperoleh pendapatan apabila perusahaan apabila perusahaan mendapatkan laba dan membagikannya sebagai deviden.**”

C. Nilai Saham

Menurut Harmono (2018 : 56), “**Penilaian surat berharga dapat dirinci ke dalam beberapa macam jenis nilai saham, sebagai berikut.**”

1. Nilai Nominal (*par value*): Nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap lembar saham. kepentingannya berkaitan dengan hukum.
2. Agio Saham (*additional paid in capital* atau *in excess of par value*) : Selisih yang dibayar dengan nilai nominalnya.
3. Nilai modal disetor (*paid in capital*) : Total yang dibayar oleh pemegang saham kepada emiten untuk ditukarkan dengan saham biasa atau preferen.

4. Laba ditahan (*retained earnings*) : Sebagai laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham untuk ditanamkan kembali ke perusahaan.
5. Nilai buku :Menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
6. Nilai Pasar : Harga yang ditentukan oleh pasar pada saat tertentu.
7. Nilai Intrinsik atau nilai fundamental : Nilai saham yang sebenarnya

2.3.3. Keuntungan dan Resiko dalam Investasi Saham

2.3.3.1. Keuntungan Membeli Saham

a). Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan perlembar saham tersebut atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan dimana dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dan RUPS.

b). Capital Gain

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dengan harga jual, dimana harga jual saham harus lebih tinggi dari pada harga beli saham.

c). Saham Bonus

Saham Bonus merupakan saham yang dibagikan perusahaan kepada para pemegang saham yang diambil dari agio saham.

d). Agio Saham

Agio Saham merupakan selisih antara harga jual terhadap harga nominal tersebut pada saat perusahaan melakukan penawaran umum dipasar perdana.

Resiko Membeli Saham adalah sebagai berikut :

1). Resiko suku bunga

Resiko yang disebabkan oleh perubahan suku bunga, dimana suku bunga dengan harga sebuah sekuritas memiliki hubungan negative (berbalik) artinya jika suatu sekuritas mengalami penurunan.

2). Resiko Pasar

Resiko pasar adalah fluktuasi pasar secara keseluruhan yang mempengaruhi variabilitas returns suatu investasi.

3). Resiko Finansial

Resiko yang berhubungan dengan keputusan perusahaan untuk menggunakan hutang dalam pembiayaan aset-aset perusahaan.

4). Resiko Likuiditas

Resiko kesulitan untuk membeli atau menjual asset pada harga yang wajar dan dalam jangka waktu yang panjang.

5). Resiko Bisnis

Resiko yang berkaitan dengan karakteristik dari industri dimana perusahaan beroperasi

6). Resiko Nilai Tukar Mata Uang

Resiko yang berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang domestik (tempat perusahaan beroperasi) dengan nilai mata uang negara lainnya.

2.3.4. Analisis Saham

2.3.4.1. Analisis Teknikal

Desmaniarti, *et al.* menyebutkan bahwa **Analisis Teknikal dimulai dengan cara memperhatikan perubahan itu sendiri dari waktu ke waktu.** Analisis ini adalah metode untuk memprediksi pergerakan harga dan tren pasar atau sekuritas dimasa depan dengan melihat grafik di masa lalu. Analisis ini beranggapan bahwa harga suatu saham akan di tentukan oleh *Supply* dan *Demand* terhadap saham tersebut.

2.3.4.2. Analisis Fundamental

Desmaniarti, *at al.* menyebutkan “**bahwa metode analisis yang berdasarkan kinerja suatu perusahaan**”. Analisis Fundamental ini bertujuan untuk membantu dalam menilai investasi saham, saham mana yang terbaik untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat menggunakan hasil dari rasio keuangan. Analisis fundamental juga sering disebut dengan analisis perusahaan karena menggunakan data keuangan perusahaan dalam menghitung nilai intrinsik saham. Untuk menilai kinerja keuangan emiten, investor dapat melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten. Laporan keuangan yang telah diaudit akuntan publik merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi investor dalam

melakukan analisis fundamental laporan keuangan menggambarkan aspek-aspek fundamental perusahaan yang bersifat kuantitatif. Salah satu analisis yang sering digunakan adalah analisis rasio, likuiditas, aktivitas, profitabilitas, leverage dan analisis saham biasa. Disebabkan oleh banyaknya rasio keuangan yang ada harus di analisis maka, analisis faktor fundamental memerlukan waktu dan keahlian dalam menginterpretasikan setiap rasio.

Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat sembilan faktor mendasar yang menjadi pengaruh dilihat dari harga saham dipasar modal :

a). Suku Bunga

Adapun tingkat suku bunga dapat mempengaruhi dari harga saham dengan cara sebagai berikut, yaitu berpengaruh atau berdampak pada persaingan dalam pasar modal antara saham dengan obligasi, kedua dapat mempengaruhi laba suatu perusahaan.

b). Jumlah Kas Deviden yang diberikan

Faktor berikutnya adalah jumlah kas deviden yang diberikan. Dimana pembagian deviden dapat dilakukan dengan dua kebijakan. Yakni sebagian dibagikan sebagai deviden dan sebagian lainnya dibagikan dalam bentuk laba ditahan

c). Laba Per Lembar Saham (EPS)

Apabila laba per saham tinggi dalam suatu perusahaan, maka akan memberikan pengembalian atau laba yang cukup baik, dan hal ini yang akan menjadi pertimbangan bagi para investor untuk melakukan penambahan modal investasi yang lebih besar lagi dari sebelumnya sehingga akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

d). Jumlah Laba didapat Dari Perusahaan

Umumnya para investor akan menitipkan modal investasinya pada perusahaan yang memiliki laba atau profit yang cukup baik. Hal ini karena laba atau profit yang baik akan menunjukkan pengaruh atau dampak yang besar, yang mana hal ini akan menarik para investor untuk melakukan investasi. Kemudian hal ini akan mempengaruhi harga saham pada suatu perusahaan tersebut.

e). Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila perkiraan resiko dan laba suatu perusahaan atau perseroan terbatas meningkat maka hal tersebut akan mempengaruhi harga dari saham perusahaan tersebut. pada intinya, semakin tinggi resiko dari penanaman modal/ekuitas tersebut maka akan semakin tinggi pula tingkat pengabdian saham yang akan diterima tersebut.

f). Kebijakan Pemerintah

Faktor berikutnya yang mempengaruhi akan harga saham adalah kebijakan pemerintah. sekalipun kebijakan pemerintah itu masih dalam tahap wawancara dan belum terealisasi. Contoh dari kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi harga saham adalah perseroan, kebijakan hutang, kebijakan ekspor maupun impor dan masih banyak lagi yang lainnya.

g). Kondisi Fundamental Ekonomi Mikro

Kondisi fundamental ekonomi mikro mempunyai dampak terhadap naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Kondisi fundamental tersebut antara lain :

1. Naik atau turunnya suku bunga akibat dari atau yang disebabkan oleh Bank Sentral Amerika.
2. Adanya tingkat inflasi merupakan salah satu faktor ekonomi makro.
3. Naik turunnya nilai ekspor-impor dan suku bunga acuan Bank Indonesia yang
4. berakibat pada nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS.
5. Adanya jumlah pengangguran tinggi yang disebabkan oleh guncangan politik, dan
6. faktor keamanan yang berpengaruh langsung terhadap naik turunnya harga saham suatu perusahaan tersebut.

h). Aksi Korporasi Perusahaan

Yang dimaksud dengan aksi korporasi perusahaan adalah berupa kebijakan yang diambil oleh perusahaana, yang mana dampak dari aksi korporasi ini akan menimbulkan perubahan yang bersifat fundamental dalam perusahaan. Contoh dari aksi korporasi perusahaan ini antara lain terjadinya merger, akuisisi dan right issue. Kebijakan-kebijakan yang diambil tersebut akan berpengaruh pada harga

saham di Bursa. Sebagai perumpamaan atau contoh misalnya PT.A ini memutuskan ingin melakukan Akuisisi terhadap PT. B. berita tersebut akan menimbulkan spekulasi sehingga orang-orang akan berpikir PT. A memiliki posisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan PT. B.

i). Fluktuasi Kurs Rupiah terhadap mata Uang Asing

Tinggi atau rendahnya akan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing merupakan salah satu faktor yang menyebabkan naik atau turunnya nilai harga saham di perusahaan atau perseroan terbatas. Yang mana akibat dari fluktuasi tersebut akan berdampak pada positif dan negatif bagi perusahaan tersebut. terlebih khusus bagi perusahaan yang memiliki beban utang dalam mata uang asing. Perusahaan yang memiliki beban utang dalam mata uang asing atau perusahaan importir akan sangat teramat dirugikan dari adanya pelemahan nilai kurs atau nilai tukar rupiah tersebut.

2.4. Laporan Keuangan

2.4.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2017 : 2), **“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”**

2.4.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018 : 10), **“Tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan”**. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sabagian besar pemakai. Naumn laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi dan keuangan.

2.5. Analisis Rasio Keuangan

2.5.1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Horne dan Wachowicz, Jr (2017 : 163-170), **“Rasio Keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya”**.

2.5.2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang seringkali digunakan selama pemeriksaan ini adalah rasio keuangan, atau indeks yang menghubungkan dua buah data keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Tujuan dari analisis keuangan disimpulkan dengan membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas. Dengan menggunakan rasio tertentu manajer akan memperoleh suatu informasi tentang kelemahan dan kekuatan perusahaan di bidang keuangan. Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajer dapat membuat keputusan-keputusan penting dimasa yang akan datang.

2.5.3. Pengelompokan Rasio Keuangan

Menurut Silaban, Siahaan (2017 : 129), **Rasio Keuangan dapat diklarifikasikan dalam beberapa aspek rasio keuangan :**

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) didefenisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Salah satu rasio likuiditas yang paling umum digunakan adalah :

Rasio Lancar (*current ratio*), merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Rasio Cepat (*quick test ratio*), yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih liquid.

$$\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Rasio Modal Kerja Bersih (*networking capital ratio*), yaitu digunakan untuk mengukur rasio modal bersih terhadap kewajiban lancar.

Rasio Lambat (*cash ratio*), yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan disimpan di Bank.

2. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas (*activity ratio*) disebut juga sebagai rasio efisiensi atau pertukaran, mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai asetnya. Dalam menghitung rasio aktivitas untuk Aldine Company, kita akan menggunakan tingkat aset akhir tahun dari laporan posisi keuangan.

3. Rasio Cakupan

Rasio Cakupan (*covarage ratio*), cakupan di desain untuk menghubungkan berbagai beban keuangan perusahaan dengan kemampuannya untuk melayani atau membayarnya. Rasio ini berfungsi sebagai salah satu ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi pembayaran bunga sehingga dapat menghindari kebangkrutan.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rasio Profitabilitas terdiri atas dua jenis rasio yaitu :

Margin Laba Bruto

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Margin Laba Bersih

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Rasio Solvabilitas

Rasio ini disebut juga *Rasio Leverage*, yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut, rasio ini dimaksud untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman atau bank.

2.6. Peneliti Terdahulu

Dalam penelitian ini, selain membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, dilakukan juga pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan para peneliti. pengkajian atas hasil-hasil peneliti terdahulu akan sangat membantu peneliti-peneliti lainnya dalam menelaah masalah yang akan di bahas dengan berbagai pendekatan spesifik. Berikut akan diuraikan beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Murtiningsih

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Return On Asset, Net Profit Margin, Return On Equity, Earning Per Share, dan Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Return On Asset, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Net Profit Margin, dan Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

2. Nurmala dan Yuniarti

Melakukan penelitian mengenai analisis Profitabilitas (*Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity*) terhadap Harga Saham perusahaan retail *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin, Return On Asset,*

Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan retail. secara simultan *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh Signifikan terhadap Harga Saham perusahaan Retail.

2.7. Hubungan Antara ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham

2.7.1. ROA Terhadap Harga Saham

Return On Asset (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan Aset-aset yang dimiliki Perusahaan bisa menghasilkan laba.” Berarti ROA yang tinggi akan menarik minat para investor dan calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan semakin banyaknya permintaan akan saham perusahaan tersebut, maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat

2.7.2. ROE Terhadap Harga Saham

Return Of Equity (ROE) menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.” Berarti ROE yang tinggi akan menarik minat para investor dan calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan semakin banyaknya permintaan akan saham perusahaan tersebut, maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.

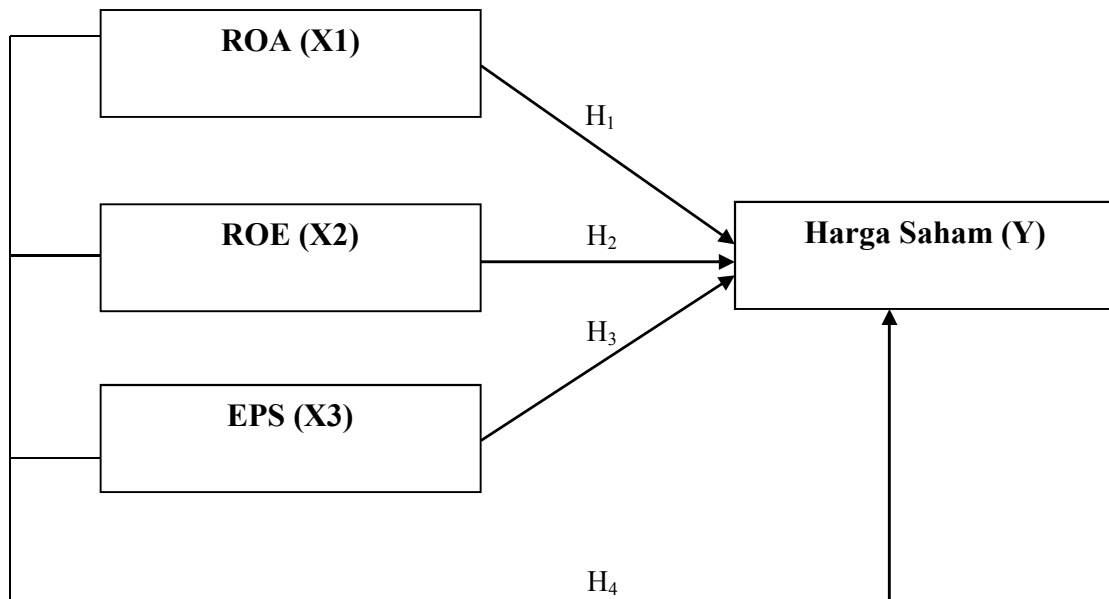
2.7.3. EPS Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.” Berarti EPS yang tinggi akan menunjukkan laba yang siap di bagi kepada investor tinggi, semakin besar laba yang akan di bagi, maka akan meningkatkan minat para investor dan calon investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan semakin tingginya perusahaan tersebut aka meningkat.

2.8. Kerangka Berfikir

Untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, maka penulis menyusun kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



2.9. Hipotesis

H1 : ROA berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.

H2 : ROE berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.

H3 : EPS berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.

H4 : ROA, ROE, dan EPS berpengaruh secara Simultan terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian *asosiatif kausal*. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji sebab akibat antara Variabel independen (Variabel yang berpengaruh) dan Variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah EPS (*Earning Per Share*), ROA (*Return On Asset*) maupun ROE (*Return On Equity*) sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*), dan EPS (*Earning Per Share*) sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT. Gudang Garam. Tbk selama tahun 2014-2018 dengan memperoleh data dari www.idx.co.id. Data yang diperoleh peneliti yaitu berupa laporan keuangan PT. Gudang Garam. Tbk yang diperlihatkan perusahaan secara triwulan periode 2014-2018.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada bulan Mei 2019 sampai dengan penelitian selesai.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Rosady Ruslan (2010 : 29), **“Data Kuantitatif adalah data yang konkrit (*tangible*) dan terukur.”** Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka

nominal. Menurut jenisnya data yang digunakan adalah data Sekunder. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data *cross section*. Data silang (*cross section*) adalah data yang terdiri dari satu objek namun memerlukan sub objek-sub objek lainnya yang berkaitan atau yang berada dalam objek induk tersebut. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah data berupa laporan keuangan Triwulan perusahaan PT. Gudang Garam. Tbk selama periode 2014-2018. Data laporan keuangan Triwulan diperoleh dari kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia yang situs resminya www.idx.co.id Bursa Efek Indonesia (2019).

Adapun Perusahaan Rokok terbesar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut yaitu 2014, 2015, 2016, 2017, 2018.

Tabel 3.1
Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia 2019

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|-----------------------------|
| 1 | GGRM | PT. Gudang Garam. Tbk |
| 2 | HMSP | PT.HM Sampoerna. Tbk |
| 3 | WIIM | PT Wismilak Inti Makmur Tbk |
| 4 | RMBA | PT.Bentoel Prima. Tbk |

Sumber : www.idx.co.id Bursa Efek Indonesia

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan rokok di BEI diperoleh dari situs www.idx.co.id maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah variabel independen dan dependen. Variabel dependen Y (terikat) adalah variabel yang nilainya tergantung dari variabel dan variabel independen X (bebas) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain. Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel Independen

- a. *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel bebas (X_1) merupakan rasio untuk mengetahui berapa laba yang dihasilkan dari total aktiva yang digunakan oleh perusahaan. Besarnya ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

- b. *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel bebas (X_2) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- c. *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel bebas (X_3) merupakan rasio untuk menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel terikat (Variabel Dependen) dalam penelitian ini adalah harga saham yang diprosikan pada saat *closing price* tiap Triwulan PT. Gudang Garam. Tbk 2014-2018.

Tabel 3.2
Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

| 1 | Variabel Independen | Defenisi Operasional | Rumus | Skala |
|----------|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|--------------|
| A | Return On Asset (X1) | ROA merupakan kemampuan dari asset yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba | $ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$ | Rasio |
| B | Return On Equity (X2) | ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham | $ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Equity}}$ | Rasio |
| C | Earning Per Share (X3) | EPS merupakan pembagian atas laba total dibagi dengan jumlah saham yang beredar | $EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Outstanding Share}}$ | Rasio |
| 2 | Variabel Dependen | | | |
| A | Harga Saham (Y) | Harga yang terjadi di BEI | $\text{Harga Saham} = \frac{\sum \text{Harga Saham Bulanan}}{4}$ | Rupiah |

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti 2019

3.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu merupakan data angka atau numeric. Jadi analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program *Statistical Package Sciences* (SPSS). Dari hasil operasional variabel yang akan diuji, nilai variabel tersebut dimasukkan dalam program SPSS.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut Rosady Ruslan (2010 : 278), **“Analisis Deskriptif adalah Transformasi data kedalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan; proses penyusunan, mengurutkan, dan manipulasi data untuk menyajikan informasi deskriptif”**. Statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai :rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang diketahui bahwa uji **t** dan **F** mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Metode yang digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting, dan plotting data residual akan membandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dan jika data

menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pelanggaran dari asumsi homokedastisitas yang dapat menyebabkan bias dalam perhitungan koefisienparameter. *Heteroskedastisitas* berarti variabel-variabel penjelas dalam persamaan regresi memiliki varians error yang tidak konstan, sehingga mengakibatkan estimator menjadi tidak efisien (baik pada sampel ukuran kecil atau ukuran besar). Kondisi ini sering muncul dari data *time series* (data yang dikumpulkan dari satu individu dan banyak waktu). Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terdapat situasi *heteroskedastisitas*. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka Nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi situasi heteroskedastisitas.

3.6.3. Regresi Linier Berganda

Hubungan linier dari dua variabel X dan Y dengan menggunakan persamaan regresi linier $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. Apabila terdapat lebih dari dua variabel, maka hubungan linier dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda.

Dimana : Y : Harga Saham

A : Konstanta

X_1 : ROA

X_2 : ROE

X_3 : EPS

b_1 : Koefisien ROA

b_2 : Koefisien ROE

b_3 : Koefisien EPS

e : Error

Dalam hal ini terdapat satu variabel tidak bebas (*dependent variabel*), yaitu Y dan terdapat Variabel bebas (*independent variabel*), yaitu X_1, X_2, \dots, X_k .

3.6.4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas *Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share* pengujian hipotesis akan digunakan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 0.05$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95 karena tingkat signifikansi tersebut umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dan dianggap cukup tetap waktu mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

1. Uji Signifikasi Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk pengujian yang berguna untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Untuk menggunakan koefisien ini penulis menggunakan alat bantu *Software SPSS for Windows*.

Uji Hipotesisn:

- a. $H_0 : b = 0$, artinya secara parsial ROA, ROE, dan EPS tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- b. $H_1 : b \neq 0$, artinya secara parsial ROA, ROE, dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan signifikansi dengan $\alpha = 0,05$:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima pada $\alpha = 5\%$
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak pada $\alpha = 5\%$

2. Uji Signifikasi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat, maka probability sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Artinya secara serentak ROA, ROE dan EPS tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Artinya secara serentak ROA, ROE, dan EPS terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

$$H_1 \text{ diterima jika } F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} \text{ pada } \alpha = 5\%$$

$$H_1 \text{ ditolak jika } F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} \text{ pada } \alpha = 5\%$$

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. nilai koefisien determinasi adalah antara Nol dan Satu. Nilai R^2 yang kecil berarti variasi variabel dependen yang sangat terbatas, dan nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen sudah dapat memberi semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Regresi